

PEMBELAJARAN MENULIS SURAT PADA SISWA SD KELAS III MENGGUNAKAN METODE KONTEKSTUAL

Nuni Puji Lestari¹, Deden Herdiana Altaftazani²

¹ SDN Sukamaju, Jl. Desa Cilame

² IKIP Siliwangi, Jl. Terusan Jenderal Sudirman

¹ nunipujilestari1@gmail.com, ² deden@ikipsiliwangi.ac.id

Abstract

This research is motivated by the low ability of students to write letters. Where the ability to convey the contents of the message becomes difficult because it requires the ability to tell a variety of ideas both in the form of ideas and feelings of someone into the writing media. This study aims to examine the scenario and implementation, the response of teachers and students, and the difficulties experienced by students in completing assignments. This research is a qualitative descriptive study. The subjects of this study were class III students, totaling 28 students. Based on the results of research and discussion in this study, it can be concluded that there is an increase in the ability to learn to write letters to third grade elementary school students after the implementation of contextual methods.

Keywords: Learning Writing a Letter, Contextual.

Abstrak

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya kemampuan siswa dalam menulis surat. Dimana kemampuan menyampaikan isi pesan menjadi hal yang sulit karena membutuhkan kecakapan dalam menceritakan berbagai ide baik berupa gagasan dan perasaan seseorang kedalam media tulisan. Penelitian ini bertujuan untuk menelaah skenario dan implementasi, respon guru dan siswa, serta kesulitan yang dialami siswa dalam menyelesaikan tugas. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas III yang berjumlah 28 siswa. Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pada penelitian ini, maka dapat disimpulkan bahwa adanya peningkatan kemampuan pada pembelajaran menulis surat pada siswa kelas III SD setelah diterapkannya metode kontekstual.

Kata Kunci: Pembelajaran Menulis Surat, Kontekstual.

PENDAHULUAN

Perkembangan informasi dan teknologi global, serta penerapan Kurikulum Tingkat Satuan pendidikan telah memberikan warna yang berbeda dalam pola pendidikan kita. Seorang guru lebih diberikan kebebasan untuk merencanakan pembelajaran sesuai dengan lingkungan dan kondisi siswa serta kondisi sekolah masing-masing (Sriyanti, 2017). Hal ini berkaitan dengan kemampuan guru dalam menciptakan suasana belajar yang menyenangkan agar tujuan pembelajaran dapat tercapai baik berupa keterampilan komunikasi secara tertulis. Menurut Tarigan (2013:3) mengatakan bahwa: Menulis merupakan suatu keterampilan berbahasa yang dipergunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung, tidak secara tatap muka dengan orang lain. Dengan menulis kita dapat mengekspresikan segala perasaan, keinginan, tujuan dalam serangkaian kata-kata yang bermakna untuk mengkomunikasikan sesuatu. Kemampuan

menulis dalam bentuk apapun tidak akan mudah didapat tanpa upaya dan latihan intensif. Maka dari itu kita hendaknya menanamkan kegemaran akan menulis pada diri siswa sejak dini.

Fakta dilapangan menunjukkan bahwa masih banyak siswa pada jenjang sekolah dasar memiliki kesalahan-kesalahan pemahaman menulis surat yang disebabkan oleh kurangnya penguasaan materi dan metode yang digunakan masih menerapkan pembelajaran yang berpusat pada guru. Cara untuk mengatasi masalah tersebut dibutuhkan metode yang bias mengembangkan kreatifitas dalam proses pembelajaran. Melalui metode kontekstual penulis berharap dapat mendorong siswa memahami materi dan mengaitkannya berdasarkan pengalaman pribadinya.

Pembelajaran Menulis Surat

Salah satu ketrampilan berbahasa yang harus dimiliki adalah ketrampilan menulis. Menulis merupakan suatu proses kreatif memindahkan gagasan-gagasan ke dalam lambang-lambang tulisan. Namun, dalam praktiknya, seringkali kita melihat kemampuan menulis siswa masih sangat kurang.(Puspitasari & Supriatna, 2016). Hal itu sejalan dengan pendapat Tarigan (2008:3) mengungkapkan bahwa penyebab kurangnya kemampuan peserta didik dalam menulis adalah: a) sikap sebagian besar masyarakat terhadap bahasa Indonesia belum menggembirakan, mereka tidak malu memakai bahasa yang salah; b) kesibukan guru bahasa Indonesia di luar jam kerjanya menyebabkan mereka tidak sempat lagi memikirkan bagaimana cara melaksanakan pembelajaran mengarang yang lebih menarik, kreatif, dan efektif; c) metode dan teknik pembelajaran mengarang kurang bervariasi serta mungkin sekali hasil karangan siswa yang adapun tidak sampai di koreksi; d) bagi siswa sendiri pelajaran mengarang dirasakan sebagai beban belaka dan kurang menarik; e) latihan mengarang sangat kurang dilakukan oleh siswa.

Berdasarkan pendapat diatas kesulitan pada keterampilan menulis surat karena keterbatasan dalam menguasai bahasa sehingga merasa tidak terampil dalam menyusun kalimat yang disampaikan.

Model Kontekstual

Model kontekstual merupakan konsep belajar yang membantu guru mengaitkan antara materi yang diajarkan dengan situasi dunia nyata siswa dan mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan mereka sebagai anggota keluarga dan masyarakat. Hal ini sejalan dengan pendapat Trianto (2007: 58) bahwa CTL merupakan suatu pendekatan yang menekankan pada proses keterlibatan siswa untuk menemukan materi yang dipelajarinya dengan menghubungkan serta menerapkannya dalam kehidupan mereka. Dengan demikian, peran siswa dalam pembelajaran CTL adalah sebagai subjek pembelajar yang menemukan dan membangun sendiri konsep-konsep yang dipelajarinya. Belajar bukanlah menghafal dan mengingat fakta-fakta tetapi belajar adalah upaya untuk mengoptimalkan potensi siswa baik aspek kognitif, afektif, maupun psikomotor.(Puspitasari & Supriatna, 2016).

METODE

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif. Menurut Sugiyono (2015 hlm. 213) penelitian kualitatif harus disesuaikan dengan fenomena

yang sesuaikan dengan di lapangan. Salah satu penelitian ini dengan menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif.(Lestari et al., 2018).

HASIL DAN DISKUSI

Hasil

Skenario dan implementasi kemampuan menulis surat diukur menggunakan instrumen penelitian lembar observasi guru dan siswa. Berikut hasil skor observasi guru dan siswa terdapat pada tabel 1

Tabel 1. Hasil Observasi Guru dan Siswa

Responden	Skor	Interpretasi
Guru	21	Sangat Baik
Siswa	19	Baik

Respon guru menggunakan teknik wawancara, disini peneliti memperkenalkan diri terlebih dahulu dan menjelaskan maksud dan tujuan penelitian. Setelah calon informan memahami tujuan dari penelitian yang akan dilakukan yaitu wawancara untuk menggali informasi tentang pembelajaran menulis surat. Selama proses wawancara peneliti membuat catatan yang bertujuan untuk menuliskan keadaan atau situasi saat berlangsungnya wawancara. Respon siswa menggunakan angket kemampuan menulis surat Berdasarkan hasil analisis hasil skor sikap siswa terdapat bahwa rata-rata skala sikap siswa 72%,menunjukkan respon siswa baik.

Kesulitan-kesulitan yang dialami siswa dalam menyelesaikan tugas menulis surat.terdapat pada tes awal dimana pada butir soal no 1 dan 3 kemampuan menulis suratnya masih dibawah KKM sekolah. Pada tes akhir memiliki hasil yang cukup meningkat setelah penggunaan metode kontekstual dalam kegiatan menulis surat. Dari rata-rata tes awal 60 menjadi 75 pada tes akhir. Temuan ini membuktikan bahwa teknik ini cukup berarti.

Tabel 2. Hasil Kemampuan Pembelajaran Menulis Surat

No. Butir Soal	Tes awal	Tes Akhir	Interpretasi
1	63	76	Baik
2	68	77	Baik
3	50	72	Cukup
Total	181	225	
Rata-rata	60	75	

Diskusi

Data yang diperoleh merupakan kesesuaian aktivitas guru dan siswa mengenai penerapan metode kontekstual dalam pembelajaran menulis surat. Berdasarkan table 1. Hasil observasi guru dan siswa terdapat 6 pernyataan yang sudah dianalisis. Sehingga diperoleh hasil untuk guru dengan skor 21 dengan hasil sangat baik dan skor 19 untuk siswa dengan hasil baik. Respon guru menggunakan teknik wawancara dengan tujuan menggali informasi secara langsung terhadap pembelajaran menulis surat menggunakan metode kontekstual. Adapun respon siswa menggunakan angket. Berdasarkan angket yang telah dianalisis rata-rata skala sikap siswa 72 % menunjukkan respon baik

Kesulitan-kesulitan yang dialami siswa dalam menyelesaikan tugas menulis surat.terdapat pada tes awal dimana pada butir soal no 1 dan 3 kemampuan menulis suratnya masih dibawah KKM sekolah. Temuan dilapangan siswa masih kesulitan menyampaikan isi surat berupa informasi secara tertulis dikarenakan merasa tidak berbakat sehingga kurang percaya diri dalam menulis

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian maka peneliti memperoleh kesimpulan bahwa :

1. Skenario dan implementasi kemampuan menulis surat siswa SD kelas III menggunakan metode kontekstual melalui data dari hasil observasi adalah sangat baik untuk guru dan baik untuk siswa.
2. Respon guru menggunakan teknik wawancara untuk menggali informasi terhadap kemampuan menggunakan metode kontekstual pada pembelajaran menulis surat dan respon siswa menggunakan angket kemampuan menulis surat Berdasarkan hasil analisis hasil skor sikap siswa terdapat bahwa rata-rata skala sikap siswa 72%,menunjukkan respon siswa baik.
3. Kesulitan-kesulitan yang dialami siswa dalam menyelesaikan tugas menulis surat.terdapat pada butir soal yang ketiga yaitu kemampuan dalam menyampaikan isi surat. Temuan dilapangan masih banyak siswa yang belum terampil dalam menyampaikan pesan, ide dan perasaan secara tertulis.

REFERENSI

- Lestari, S., Oktaviani, S., & Permana, I. (2018). Pengaruh Campur Kode Dalam Bahasa Indonesia. *Parole, 1*, 349–356.
- Puspitasari, P., & Supriatna, E. (2016). P2M STKIP Siliwangi P2M STKIP SiliwangiMODEL PEMBELAJARAN KONTEKSTUAL BERBASIS PENGALAMAN DALAM PEMBELAJARAN MENULIS TEKS ANEKDOT PADA KELAS X SMA NEGERI 20 BANDUNG. *Jurnal Ilmiah UPT P2M STKIP Siliwangi, 3*(1).
- SRIYANTI. (2017). PENINGKATAN KEMAMPUAN MENULIS SURAT PRIBADI DENGAN MENGGUNAKAN METODE KOLABORASI (Penelitian Tindakan Kelas VII MTsN 15 Ciamis) Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia. *J u r n a l D i k s a t r a s i A, 1*(20), 157.